

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Inflasi di Indonesia (1:2008 – 12:2015) melalui Pendekatan *Error Correction Model* (ECM)” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis pengaruh *BI rate* terhadap laju inflasi dengan model *Error Correction Model* baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju inflasi. Hal ini diduga adanya respon yang lambat dari bank dan masyarakat terhadap kenaikan *BI rate*, sehingga membuat kenaikan suku bunga simpanan bank tidak diikuti dengan kenaikan suku bunga pinjaman bank, sehingga *BI rate* masih menyisahkan pengaruh positif terhadap laju inflasi.
2. Hasil analisis pengaruh kurs tengah terhadap laju inflasi dengan model *Error Correction Model* baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju inflasi. Hal ini diduga bahwa depresiasi rupiah terhadap dolar disebabkan oleh adanya return saham yang turun sehingga pendapatan dan konsumsi masyarakat ikut menurun yang pada akhirnya menyebabkan jumlah uang beredar di masyarakat menurun dan laju inflasi dapat ditekan/turun. Sementara apresiasi rupiah terhadap dolar terjadi karena adanya faktor-faktor

eksternal atau yang dikenal dengan imported inflation sehingga membuat laju inflasi di Indonesia mengalami kenaikan.

3. Hasil analisis pengaruh M2 (*broad money*) terhadap laju inflasi dengan model *Error Correction Model* baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju inflasi. Hal ini menandakan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang, M2 tidak mengalami perubahan sikap, dan sesuai dengan teori kuantitas uang yang dikemukakan oleh Irving Fisher bahwa kenaikan jumlah uang yang beredar akan menaikkan inflasi.

B. Saran

Dari berbagai kesimpulan yang telah dirangkumkan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan BI *rate* yang membuat laju inflasi meningkat menandakan bahwa selama ini kebijakan Bank Indonesia dalam menaikkan BI *rate* untuk menekan laju inflasi tidak dapat berjalan dengan baik. Sehingga perlu adanya Bank Indonesia menjaga nilai tukar rupiah pada level yang relatif tinggi guna menekan laju inflasi yang disebabkan karena adanya permasalahan *supply* atau rantai pasokan.
2. Selama ini pemerintah banyak berfokus mengendalikan laju inflasi hanya dari sisi *monetary polices*, padahal laju inflasi yang terjadi di Indonesia selalu terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Jika dari sisi *monetary polices*-nya saja yang diperhatikan maka dalam jangka panjang hal ini

akan sangat tidak efektif karena dapat menyebabkan depresi ekonomi. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu adanya pemerintah melihat dari sisi non-moneter seperti dari sisi struktur perekonomian nasionalnya agar dapat mengatasi hambatan-hambatan struktur yang ada. Lebih tepatnya, pemerintah dapat memperbaiki tata niaga serta jaringan distribusi barang, terutama pada bahan makanan pokok.

3. Untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laju inflasi di Indonesia, perlu dikiranya menambahkan beberapa variabel ke dalam model laju inflasi serta melakukan perbandingan metode dengan model regresi lainnya agar pemerintah, Bank Indonesia, maupun berbagai pihak yang terkait nantinya dapat mengoptimalkan faktor apa saja yang dapat mencegah adanya laju inflasi di Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang dilakukan hanya pada rentang bulan Januari 2008 sampai dengan Desember 2015 atau data bulanan selama delapan tahun. Selain itu, variabel-variabel dalam penelitian hanya terbatas pada BI rate, kurs tengah, dan M2 (*broad money*). Adanya dua variabel yang berlawanan teori sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya yang mungkin juga bisa membuktikan hasil regresi yang sama.